

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sebagai salah satu penghasil minyak nabati dunia kini menjadi salah satu komoditas yang paling dicari di dunia. Selain karena harganya murah dan berlimpah, hasil minyak sawit bisa digunakan untuk bahan pangan, bahan kimia, sumber energi terbaru sampai pakan ternak (Lubis dan Widanarko., 2011).

Tanaman kelapa sawit tidak luput dari ancaman serangan hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit tanaman pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengendalikan suatu kehidupan. Tikus merupakan salah satu satwa liar yang menjadi hama penting dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang pertanian, perkebunan, permukiman, dan juga kesehatan. Pada bidang pertanian dan perkebunan tikus menyebabkan kerusakan pada hampir semua jenis tanaman termasuk kelapa sawit. Jenis tikus (*R.tiomanticus*) terutama mengakibatkan kerusakan pada pertanaman kelapa sawit. Hasil penelitian menunjukkan pada pertanaman kelapa sawit, tikus pohon merusak tanaman yang masih muda dengan cara mengerat pelepah daun dan memakan titik tumbuh tanaman sehingga menyebabkan tanaman mati. Pada tanaman yang sudah menghasilkan, tikus makan bagian mesokarp buah sekitar 4,29 - 13,6 g per hari, kerusakan ini dapat menurunkan produksi sekitar 5% per tahun (Ngidha., 2016).

Secara umum, upaya pengendalian tikus pohon sudah banyak dilakukan oleh manusia, baik secara non kimia maupun secara kimiawi terutama dengan

menerapkan konsep pengendalian harus terpadu. Beberapa upaya pengendalian yang dapat dilakukan terhadap tikus pohon adalah dengan menggunakan musuh alami (burung hantu, musang, dan ular), perangkap-perangkap hidup, mati, dan berperekat, mengatur jarak tanam agar tidak terlalu rapat atau berdekatan, melakukan sanitasi terhadap lingkungan sekitar, dan penggunaan bahan-bahan kimia (Ngidha., 2016).

Pemanfaatan burung hantu untuk mengendalikan tikus secara alami memerlukan persiapan yang matang, persiapan yang perlu dilakukan adalah salah satunya dengan pembuatan rumah burung hantu (Gupon). Gupon burung hantu harus diletakkan di tempat yang mendukung kelangsungan hidup burung hantu tersebut. Burung hantu merupakan bangsa burung yang mempunyai kebiasaan hidup secara teratur, kebiasaan teratur ini dapat dilihat dari pembagian sarangnya. Sarang burung hantu terbagi menjadi dua bagian, yaitu tempat untuk tidur dan tempat untuk bersantai. Burung hantu menggunakan tempat tersebut secara disiplin, tempat tidur hanya digunakan untuk beristirahat, bertelur, mengerami telur, dan untuk mengasuh anak anaknya. Sedangkan tempat untuk bersantai digunakan untuk bercengkrama dan menyantap hasil buruannya, di tempat tersebut sering ditemukan bulu bulu tikus dan muntahan balik sisa makanan yang tidak tercerna (Widodo., 2011).

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kerugian produksi tanaman kelapa sawit akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh tikus, upaya pengendalian hama tikus harus

dilakukan secara rutin. Tikus menjadi hama penting di perkebunan kelapa sawit yang dapat menyebabkan kerugian. Monitoring burung hantu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan populasi burung hantu di kebun kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memantau perkembangan burung hantu di perkebunan kelapa sawit.
2. Mengetahui tingkat serangan tikus berdasarkan serangan pada buah kelapa sawit.
3. Mencari hubungan antara burung hantu dan serangan tikus di perkebunan kelapa sawit.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini menitik beratkan keefektifan pemanfaatan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus yang ada di perkebunan kelapa sawit.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan manfaat mengenai pengendalian hama tikus menggunakan predator atau musuh alami yaitu burung hantu.